

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning pada Materi Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan Sebagai Citra Allah Kelas V SD Negeri 3 Nainggolan

Risno Veronika Manurung *

SD Negeri 3 Nainggolan, Indonesia

Email : risnomanurung44@gmail.com*

Abstract, *The purpose of this study was to improve student learning outcomes through Problem Based Learning on the material Women and men are created as the image of God in class V of SD Negeri 3 Nainggolan. This study involved 12 students as participants in two cycles of action using the Problem Based Learning (PBL) method. This classroom action research uses a spiral approach, which consists of four steps of repeated unity, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data were analyzed using quantitative descriptions. The results of the study indicate that the application of the problem based learning method has a positive impact on improving learning outcomes and the activeness of students in learning Catholic religious education and character education. The Problem Based Learning Learning Model has been proven effective in creating an interesting, active learning environment and providing more optimal learning outcomes. This study provides an important contribution in developing more effective learning strategies and can be a reference for teachers and researchers in improving student learning outcomes.*

Keywords: *Problem Based Learning Method, learning outcomes, activeness*

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Problem Based Learning pada materi Perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra Allah kelas V SD Negeri 3 Nainggolan. Penelitian ini melibatkan 12 peserta didik sebagai partisipan dalam dua siklus tindakan dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan spiral, yang terdiri dari empat langkah kesatuan berulang yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflecting). Data dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode problem based learning membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti. Model Pembelajaran Problem Based Learning telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, aktif, dan memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Metode Problem Based Learning, hasil belajar, keaktifan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Secara umum, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mencapai potensi maksimal mereka, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan meraih kesejahteraan hidup.

Pembelajaran pendidikan agama katolik di SD Negeri 3 Nainggolan selama ini menggunakan metode ceramah yang membuat bosan peserta didik. Tetapi lewat kurikulum

merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan memakai model pembelajaran yang dianggap mampu untuk peserta didik laksanakan.

Selama proses pembelajaran dari beberapa kali pertemuan saya mengamati di kelas V dan menemukan permasalahan yakni kurangnya minat siswa dalam belajar serta rendahnya hasil belajar formatif dan sumatif yang kurang mencapai KKTP. siswa banyak yang pasif di kelas, tidak merespon ketika guru menyampaikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar Afektif siswa Pendidikan Agama Katolik serta mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan metode Problem Based Learning (PBL).

2. KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu peningkatan sikap, pola pikir, fisik, mental dan proses penambahan ilmu pengetahuan sehingga mereka mampu berinteraksi langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dengan baik.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor kesehatan jasmani dan rohani, tingkat kecerdasan pelajaran sesuai dengan bakat, minat, motivasi dan cara belajar, maupun strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, suasana lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak dimana keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak yang berpengaruh untuk pendidikan selanjutnya, suasana lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Hasil belajar adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku setia individu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antaraumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti, yaitu Meningkatkan hasil belajar siswa melalui problem Based Learning pada materi perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra Allah kelas V SD Negeri 3 Nainggolan.

Penelitian oleh Wijaya (2018) dengan judul "Implementasi Problem- Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Materi Etika dan Moral." Penelitian ini mengimplementasikan metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Peserta Didik kelas 6 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dan membantu mereka memahami konsep etika dan moral dalam agama Katolik.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam mengisi celah penelitian terdahulu dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada konteks yang spesifik.

3. METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan spiral, yang terdiri dari empat langkah kesatuan berulang yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflecting). Keempat langkah ini dilakukan secara berulang hingga mencapai perbaikan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, melalui siklus pertama dan siklus kedua, dengan memantau peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, diikuti oleh evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar Peserta Didik. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan selanjutnya.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 3 Nainggolan tepatnya di kelas V berjumlah 20 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang beragama Katolik dengan jumlah 12 orang siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) Meningkat atau tidak, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki maka alat pengumpulan data menggunakan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus 1

Hasil belajar Peserta Didik sebelum tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa nilai terendah pretest 1 adalah 20 dan nilai tertinggi 80. Dan hasil belajar siklus 1 setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai terendah posttest 1 adalah 40 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik siklus 1 sebesar 65 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata.

Dari 12 Peserta Didik terperinci pada saat diadakan pretest masih ada 3 orang Peserta Didik yang mempunyai nilai kategori sangat rendah, tetapi setelah posttest sudah tidak ada lagi Peserta Didik yang memiliki kategori sangat rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar Peserta Didik kelas V SD Negeri 3 Nainggolan pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti siklus 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan berdasarkan hasil posttest, meskipun belum ada yang mencapai nilai dengan kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian siklus 2

Hasil belajar Peserta Didik sebelum tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa nilai terendah pretest adalah 40 dan nilai tertinggi 80. Dan hasil belajar setelah tindakan menunjukkan bahwa nilai terendah posttest 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik siklus 2 sebesar 84 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata.

Dari 12 Peserta Didik terperinci tidak ada Peserta Didik yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah setelah posttest. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar Peserta Didik kelas V SD Negeri 3 Nainggolan pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti siklus 2 sebagian besar memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi.

Analisis keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan agama katolik menggunakan pendekatan Problem Based Learning dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase keaktifan Peserta Didik yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut.

Rata-rata hasil belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Nainggolan pada pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 19%, yaitu dari 65 menjadi 84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil belajar Peserta Didik secara keseluruhan.
- 2) Meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 30%, yaitu dari 0 Peserta Didik menjadi 3 Peserta Didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada beberapa Peserta

Didik yang mencatatkan peningkatan yang sangat signifikan dalam prestasi belajar mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas berbicara, mendengarkan, menulis, serta dalam aspek mental dan emosi Peserta Didik. Hal ini menunjukkan bahwa Peserta Didik mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Mereka lebih aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran, bertanya tentang hal yang belum dimengerti, dan berani mengemukakan pendapat.

Model Problem Based Learning mampu membantu Peserta Didik memahami materi lebih baik karena mereka belajar melalui masalah-masalah yang relevan dan diajak untuk mencari solusinya. Dengan metode ini, pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari hasil peningkatan prestasi belajar Peserta Didik, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti di kelas V SD Negeri 3 Nainggolan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas IV SD Negeri 3 Nainggolan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 19%, yaitu dari 65 menjadi 84. Hal ini menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik.
2. Pada awal pelaksanaan siklus 1, sebagian besar Peserta Didik masih memiliki nilai dalam kategori rendah dan sedang. Namun, setelah penerapan PBL pada siklus 2, mayoritas Peserta Didik telah mencapai nilai dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar Peserta Didik.
3. Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Terjadi peningkatan dalam aktivitas berbicara, memperhatikan, menulis, mental, dan emosi. Model PBL mendorong Peserta Didik untuk aktif berpartisipasi, bertanya, berdiskusi, serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menggugah minat serta

partisipasi Peserta Didik.

4. Hasil belajar Peserta Didik mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PBL telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan Peserta Didik mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dalam penelitian tindakan kelas ini membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti. Model PBL telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, aktif, dan memberikan hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Direktorat Kurikulum dan Pembelajaran. (2021). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Umum Kurikulum Merdeka: Merdeka Belajar di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- KWI. (2012). *Dokumen Komisi Kepausan untuk Gerejani*. Dari <https://www.kwi.or.id/id/publikasi/dokumen-komisi-kepausan.html>
- Nur, M. (2021). *Perubahan Paradigma dalam Pendidikan Agama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'limuna*, 11(1), 111-128.
- Retorika: *Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 56-67.
- Sudjana. 1998. *Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparlan, P. (2015). *Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Sekolah Dasar*.